

## **KEKERABATAN BAHASA JAWA DAN BAHASA MELAYU PANAI : KAJIAN LINGUISTIK HISTORIS KOMPARATIF**

**Sharina Amanda**

*Akuntansi, Politeknik Unggul LP3M Medan*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini membahas tingkat kekerabatan bahasa Jawa dan bahasa Melayu Panai. Teori yang digunakan ialah linguistik historis komparatif dan leksikostatistik. Penelitian ini menggunakan jenis data primer. Jenis data primer diperoleh dengan menggunakan metode simak dan metode cakap. Metode simak dengan teknik sadap. Pada praktiknya teknik sadap mempunyai teknik lanjutan yaitu teknik sadap rekam dan teknik sadap catat. Pada penelitian ini digunakan teknik lanjutan sadap catat. Metode cakap dengan teknik cakap semuka, memperoleh data yang lengkap dengan percakapan langsung dengan informan. Pada pengkajian data digunakan metode leksikostatistik. Data dianalisis secara keseluruhan, yaitu penetapan kata kerabat, menghitung tingkat kekerabatan bahasa dengan menggunakan metode leksikostatistik. Hasilnya menunjukkan bahwa bahasa Jawa dengan bahasa Melayu Panai memiliki persentase kekerabatan sebesar 35,18% dan kemungkinan waktu pisahnya 2,425 ribu tahun, sedangkan derajat kesalahannya sebesar  $= 3,339 \times 10^{-3}$ .

### **Pendahuluan**

Hampir semua bahasa di Indonesia memiliki kesamaan atau kemiripan bentuk dan makna antar satu bahasa dengan bahasa yang lain, Sudarno (1994:112). Bahasa Jawa dan bahasa Gayo termasuk ke dalam rumpun Austronesia. Kedua bahasa tersebut berada dalam geografis yang berjauhan, bahasa penutur Jawa berada di pulau Jawa, sedangkan bahasa Gayo berada terpusat di Aceh tengah dan timur provinsi Aceh. Tingkat kekerabatan antar bahasa bahasa Jawa dan bahasa Gayo dapat diketahui dengan melakukan pengelompokan bahasa dan merekonstruksi sistem bunyi bahasa asal serta menunjukkan perubahan bunyi yang terjadi pada masing-masing bahasa dalam kelompok itu. Kedua bahasa tersebut akan memperlihatkan kekerabatan karena berasal rumpun Austronesia yang sama.

Leksikostatistik merupakan suatu teknik yang memungkinkan peneliti bahasa untuk menentukan tingkat hubungan di antara dua bahasa dengan menggunakan cara yang sederhana yaitu membandingkan kosa katayang terdapat pada bahasa yang diperbandingkan kemudian melihat dan menentukan tingkat kesamaan kosa kata dari kedua bahasa tersebut. Teknik leksikostatistik ini berusaha mengelompokan bahasa dengan mengutamakan aspek kata-kata

(leksikon) atau membandingkan kosakata secara statistik dan berusaha menetapkan pengelompokan berdasarkan persentase kesamaan suatu bahasa dengan bahasa lain.

Bahasa yang diperbandingkan dalam leksikostatistik mengacu pada bahasa yang berasal dari proto bahasa yang sama tanpa mempertimbangkan seberapa jauh jarak kedua bahasa tersebut. Pengelompokan berdasarkan leksikostatistik berupaya mencari hubungan kekerabatan kedekatan bahasa yaitu bagian dari sub-grouping yang berbagi lebih dari 36% dari kosa kata inti. Jika persamaan kosa kata inti dari kedua bahasa tersebut kurang dari 36% maka kemungkinan kedua bahasa tersebut tidak berkerabat dekat namun berasal dari pilum atau stok yang sama. Teknik leksikostatistik ini digunakan untuk membuat daftar kosa kata Swadesh yang digunakan untuk melihat hubungan kekerabatan suatu bahasa. Kata-kata yang terdapat dalam daftar Swadesh ini mencakup nama anggota tubuh, kata benda yang bersifat umum yang terdapat di lingkungan sekitar, kata kerja dan kata depan (Crowley, 1987:171).

Masalah penelitian ingin menggali hubungan kekerabatan bahasa Jawa dan bahasa Gayo yang belum dilakukan oleh peneliti Bahasa, karena di anggap tidak ada hubungannya. Dikarenakan kedua bahasa secara geografis berjauhan dan pola perkembangannya berbeda. Tujuan kajian ini ingin mengungkapkan hubungan kekerabatan kedua bahasa tersebut dilihat dari beberapa kesamaan kosa kata dan akan memperkirakan waktu pisah keduanya.

Signifikansi penelitian ini dilakukan agar mampu menepis anggapan sebagian orang bahwa bahasa Jawa dan bahasa Gayo tidak ada hubungannya, karena berbagai alasan yang ada. Sekaligus menjedikan dasar, agar penelitian ini mampu menjawab secara ilmiah bahwa bahasa keduanya secara historis memiliki hubungan secara historis dan tata bahasa. Sehingga penelitian ini akan mengungkap suatu ihwal bahasa yang belum dilakukan oleh peneliti lainnya.

## **Metode**

Leksikostatistik merupakan suatu metode pengelompokan, tetapi fungsinya bukan semata-mata sebagai pengelompokan maka leksikostatistik ini dibicarakan sendiri. Leksikostatistik dikenal juga dengan glotokronologi. Pada dasarnya kedua istilah itu memiliki pengertian yang agak berlainan, tetapi kedua istilah ini saling melengkapi satu sama lain sehingga seringkali istilah ini disamakan saja.

Menurut Keraf (1983:121) leksikostatistik adalah suatu teknik dalam pengelompokan bahasa yang lebih cenderung mengutamakan peneropongan kata-kata (leksikon) secara statistik, untuk kemudian berusaha menetapkan pengelompokan itu berdasarkan prosentase kesamaan dan perbedaan suatu bahasa dengan bahasa lain. Parera (1986:1136) leksikostatistik adalah salah satu teknik untuk menentukan laju kehilangan kata dan persentase ketahanan kata. Parera (1982:136-138) mengatakan bahwa,

- a. Mengumpulkan kosa kata dasar dengan menggunakan daftar Morris Swades yang berjumlah 200 kemudian dialihbahasakan ke dalam bahasa Melayu yang akan dibandingkan.
- b. Menetapkan kata-kata yang berkerabat. Kata-kata yang sama dalam sebuah pasangan akan dinyatakan sebagai kata kerabat, sedangkan yang berbeda ditetapkan sebagai kata yang non kerabat. Menggunakan rumus:

$$\frac{\text{jumlah kata kerabat}}{\text{jumlah daftar kosakata}} 100\%$$

- c. Setelah diketahui persentasi kekerabatan, maka ditentukanlah waktu pisah antara bahasa yang berkerabat. Dengan menggunakan rumus:

$$w = \frac{\log C}{2 \log r}$$

Dimana : w= lama waktu pisah

C= persentase kata kerabat

r= retensi atau indeks (80,5 %) merupakan suatu ketetapan.

- d. Terakhir adalah menghitung tingkat kesalahan atau derajat kekeliruan. Dengan menggunakan *degree of lexical relationship* atau disingkat *dips*.

$$d = 0,0014 \frac{\log C}{2 \log r}$$

Setelah data diolah, kemudian didapat hasil persentasennya maka dapatlah ditarik kesimpulan. Di mana kesimpulan tersebut merupakan jawaban dari masalah penelitian ini.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif. Secara kualitatif akan dilakukan rekonstruksi terhadap perangkat kognat yang membuktikan adanya hubungan kekerabatan antara BJ dan BG. Sedangkan secara kuantitatif, akan dilakukan teknik perhitungan leksikostatistik dan glotokronologi antara bahasa keduanya untuk melihat kekerabatan keduabahasa, waktu pisah bahasa, dan memperkirakan usia bahasa keduanya. Data penelitian berupa kosa kata dalam BJ dan BG yang diperoleh dari berbagai sumber tertulis dan wawancara informan dengan teknik simak catat untuk mendapatkan data.

Teknik mendapatkan data dengan metode simak dan wawancara karena cara yang digunakan untuk memperoleh data dilakukan dengan menyimak penggunaan bahasa dan wawancara kepada informan. Metode ini memiliki teknik dasar yang berwujud teknik simak dan cakap. Menurut Sudaryanto (1993:134) metode simak merupakan pengumpulan data yang dilakukan melalui proses penyimakan terhadap penggunaan bahasa yang diteliti. Sudaryanto juga menyebutkan ada lima macam teknik pengumpulan data yaitu : teknik sadap, teknik simak libat cakap, teknik simak bebas libat cakap, teknik rekam, dan teknik catat. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik simak dan catat. Teknik catat merupakan teknik lanjutan yang dilakukan ketika menerapkan metode simak. Jika tidak dilakukan pencatatan, peneliti dapat melakukan perekaman ketika menerapkan metode simak sehingga teknik rekam dapat dimungkinkan terjadi jika bahasa yang diteliti adalah bahasa yang masih dituturkan oleh informannya.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Terdapat beberapa persamaan bentuk dan makna pada beberapa kosa kata dalam bahasa Jawa dan bahasa Gayo seperti dalam contoh di tabel 1. Dari data tersebut dapat dikatakan bahwa kedua BJ dan BG mempunyai hubungan kekerabatan bahasa.

No.	Glos	Bahasa Jawa	Bahasa Melayu Panai	Bahasa Proto
1.	Abu	Awu	abu	habu

2.	Air	Banyu	aeR	wai
3.	Akar	Oyod	akaR	aka[l]
4.	Anak	anak	anak	anak
5.	Angin	banyu	angin	haŋin
6.	Anjing	asu	anjing	asu
7.	Apa	apa, punapa	apa	apa
8.	Api	geni	Api	apuj
9.	Asap	asep	asap	qasap
10.	Atap	payon	atap	hatap
11.	Awan	mega, mendhung	awan	avan
12.	Ayam	pitik	ayam	ayam
13.	bagaimana	kepriye, kados pundi	macamano	kuha(h)
14.	Bahu	bahu, pundhak	bahu	bahu
15.	Baik	apik	elok	baik
16.	Bapak	bapa, rama	bapak	ama
17.	Baru	anyar	baRu	baharu
18.	Basah	teles	basah	basah
19.	Batang	pang	batang	taŋkay
20.	Batu	watu	batu	batu
21.	Bekerja	kerjo	bakoRjo	buhat
22.	Belok	menggok	belok	biluk
23.	Benar	bener	bonaR	benar
24.	Bengkak	abuh	bongkak	bareq
25.	Berat	abot	boRat	berat
26.	berbaring	gletak, teturon	bagolek	baring
27.	Berburu	mbebedhag	babuRu	buru
28.	Berdiri	ngadeg	togak	dirih
29.	Berenang	nglangi	beRonang	lanuy
30.	Berjalan	mlaku	bajalan	laku

31.	Berkata	ngomong	bacakap	kata
32.	bermimpi	ngimpi	bamimpi	impi
33.	Bernapas	ambegan	banafas	nava
34.	Berpikir	mikir	bapikiR	pikir
35.	bertumbuh	tuwuh	batumbuh	tu(m)buh
36.	Besar	gedhe	bosaR	bat'a[l]
37.	Bintang	lintang	bintang	bintaᅇ
38.	Buah	woh	buah	bu'ah
39.	Bulan	wulan	bulan	bulan
40.	Bulu	wulu	bulu	bulu
41.	Bunga	kembang	bungo	buᅇa'
42.	Burung	manuk	buRung	manuk
43.	Busuk	bosok	busuk	buruk
44.	Cacing	cacing	cacing	cacing
45.	Daging	daging	daging	dagiᅇ
46.	dan, dengan	lan, karo	Dan, samo	den
47.	Danau	tlaga	danau	danaw
48.	Darah	getih	daRah	dayah
49.	Datang	teko	tibo	datanᅇ
50.	Daun	godhong	daun	da'un
51.	Debu	bledug, lebu	abu	'abuk
52.	Di	neng	Di	di
53.	di atas	neng dhuwur	di atas	atas
54.	di bawah	neng ngisor	di bawah	babah
55.	di dalam	neng jero	di dalam	dalem
56.	di mana	neng kono	di mano	mana
57.	Dia	dhewekne	Dio	ia
58.	Dingin	adhem	sojuk	dijin
59.	Dua	loro	duo	dua
60.	Duduk	lungguh	duduk	duduk

61.	Ekor	buntut	ekoR	ikur
62.	Empat	papat	ompat	ampat
63.	engkau, kamu	kowe	engko	kamu
64.	Garam	garem	gaRam	sira
65.	Gigi	untu	gigi	ipan
66.	Guntur	gludhug	guRuh	guluh
67.	Hari	dina	haRi	warih
68.	Hati	ati	Ati	hati
69.	Hidung	irung	hidung	hiduᅅ
70.	Hidup	urip	hidup	mauri
71.	Hijau	ijo	hijau	hid'ar
72.	Hitam	ireng, item	hitam	qitem
73.	Hitung	itung	kiRo	hituᅅ
74.	Hujan	jawah	hujan	hujan
75.	Hutan	alas	hutan	hutan
76.	Ibu	ibu, biyung	omak	ibu
77.	Ikan	iwak	ikan	'ikan
78.	Ini	iki	Ika	'ini'
79.	Istri	bojo	bini	binay
80.	Itu	iku	Itu	itu(n)
81.	Jahat	jahat	jahat	d'ahat
82.	Jalan	dalan	jalan	jalan
83.	Jarum	dom	jaRum	jarum
84.	Jatuh	tiba	jatuh	jatuh
85.	Jatuh	tiba		jatuh
86.	Jauh	adoh	jauh	jauh
87.	Jika	yen	jika	(ᅅ)ke
88.	Kabut	kabut	kabut	kabut
89.	Kaki	sikil	kaki	kaki'
90.	Kanan	tengen	kanan	vanan

91.	Kapan	kapan	bilu	kapan
92.	Kayu	kayu	kayu	kayu
93.	Kecil	cilik	kocik	kecik
94.	Kepala	endas	kapalo	hulu
95.	Kering	garing	koRing	kayin
96.	Kilat	kilat	kilat	kilat
97.	Kiri	kiri	kiRi	wiri(h)
98.	kita, kami	ndhewek, kitha	kito	kami
99.	Kotor	jorok	joRok	kotor
100.	Kulit	kulit	kulit	kulit
101.	Kuning	kuning	kuning	kunin
102.	Kutu	tuma	kutu	kutu
103.	laba-laba	lobo-lobo	laba – laba	lawa-lawa
104.	Lain	liya, seje	lain	lain
105.	laki-laki	lanang	jantan	laki
106.	Langit	langit	langit	lanjit
107.	Laut	segara	laut	la'ud
108.	Lebar	amba	lebaR	lebar
109.	Leher	gulu	leheR	lihiy
110.	Lemak	lemak	lomak	lamak
111.	Lidah	ilat	lidah	dilah
112.	Makan	maem, mangan, dahar	makam	ma-kan
113.	Malam	wengi	malam	ben[i]
114.	Malu	malu	malu	malu
115.	Mata	moto	mata	mata
116.	Mati	mati, ninggal	mati	mati
117.	melempar	uncal	malempaR	lenper
118.	Melihat	delok	manengok	tejuk
119.	Meludah	idu	maludah	ludah

120.	Memasak	masak	mamasak	masak
121.	membakar	diobong	mambakar	bakar
122.	membelah	mbelah	mambolah	balah
123.	Membeli	tuku	mamboli	belih
124.	membuka	mbukak	mambuko	buka'
125.	mambunuh	mateni	mambunuh	bunuh
126.	memegang	nyekeli	mamogang	pegang
127.	Memeras	ngemut	mamoRas	piris
128.	Memilih	milih	mamilih	pilih
129.	memotong	nglereni	mamotong	kayat
130.	memukul	pencet	mamukul	pukul
131.	menangis	nangis	manangis	tanjis
132.	Mencium	ngambung	mancium	ciyum
133.	Mencuri	nyolong	mancuRi	penako
134.	mendengar	krungu	mandongaR	deņey
135.	menembak	njupuk	manembak	tambak
136.	Mengalir	ngalir	mangaliR	nalir
137.	mengetuk	tunyuk	mangotuk	ketug
138.	Menggali	nduduk	manggali	kali
139.	menggaruk	menggaruk	manggaRuk	garuk
140.	Mengigit	nyokot	manggigit	gigit
141.	Mengikat	naleni	mangikat	ikat
142.	Mengisap	ngisep	manghisap	sepsep
143.	Menguap	yawn	manguap	huwab
144.	mengunyah	ngunyah	mangunyah	kunyaq
145.	Menikam	nikam	manikam	[t]ikam
146.	Meniup	nyedot	maniup	ambus
147.	Menjahit	sewing	manjahit	d'ahit
148.	Merah	abang	meRah	'iyah
149.	Mereka	kuwe	meReka	merah

150.	Minum	ombe	minum	inum
151.	Mulut	lambe	mulut	babah
152.	Muntah	wutah	muntah	muntah
153.	Naik	mungguh	naik	nahik
154.	Nama	jeneng	namo	gelar
155.	Nyamuk	nyamuk	nyamuk	i[anjit]
156.	Orang	wong	oRang	urañ
157.	Panas	panas	panas	panas
158.	Panjang	dowo	panjang	nadu
159.	Pasir	pasir, wedhi	pasiR	kesik
160.	Payudara	dodo, tetek	nenen	susu
161.	Pendek	cendhak	pendek	pindik
162.	perempuan	wedok, wadon	peRempuan	binay
163.	Perut	weteng	poRut	beteñ
164.	punggung	bali	punggung	puñku[l]
165.	Putih	putih	putih	putih
166.	Rambut	rambut	Rambut	buhuk
167.	Rumah	omah	Rumah	yumah
168.	Rumput	rumput	Rumput	dukut
169.	Sakit	lara	sakit	sakit
170.	Satu	siji	satu	siji'
171.	Saya	aku, kulo	saya	ku
172.	Sayap	suwiwi	sayap	sayap
173.	sembunyi	ndhelik	baRondok	buni
174.	Sempit	ciut	sompit	sampit
175.	Semua	sedaya	samuo	[']abih
176.	Siapa	sinten	siapa	dai
177.	Suami	bojo lanang	laki	laki'
178.	Tahu	weruh	tahu	tahu'
179.	Tahun	taun	tahun	tahun

180.	Tajam	landep	tajam	tazem
181.	Takut	wedi	takut	takut
182.	Tali	tali	Tali	tali
183.	Tanah	lemah, tanah	tanah	tanah
184.	Tangan	ašta	tangan	tajan
185.	Tebal	tebel	tobal	tabal
186.	Telinga	kuping	kuping	telinga
187.	Telur	endhog, telur	toloR	telur
188.	Terbang	mabur	toRbang	terbang
189.	Tertawa	guyu	tagolak	tawa
190.	Tidak	ora	tidak	kore
191.	Tidur	туру	tiduR	tidur
192.	Tiga	telu	tigo	talū
193.	Tikus	tikus	tikus	tikur
194.	Tipis	tipis	tipis	nipis
195.	Tua	tuo	Tuo	tuwah
196.	Tulang	balung	tulang	tulaḡ
197.	Tumpul	bujel	majal	pu(n)dul
198.	Ular	ula	ulaR	hular
199.	Usus	usus	usus	usus

Dari 199 kata dalam daftar swadesh terdapat 70 kosa kata kerabat antara bahasa Jawa dengan bahasa Melayu Panai. Untuk menghitung persentase kata kerabat, maka digunakan rumus untuk menghitungnya, yaitu

$$\frac{\text{jumlah kata kerabat}}{\text{jumlah daftar kosakata}} 100\%$$

$$\frac{70}{199} 100\% = 35,18\%$$

Lama waktu pisah antara kedua bahasa dapat dihitung sebagai berikut

$$t = \frac{\log c}{2 \log r}$$

$$t = \frac{\log c}{2 \log r} = t = \frac{-0,456}{-0,188} = 2,425$$

Bahasa Jawa dengan bahasa Melayu Panai diperkirakan satu bahasa tunggal sekitar 2,4 ribuan tahun lalu. Setelah didapat waktu pisah, maka diperlukan perhitungan derajat kesalahan dengan menggunakan *degree of lexical relationship* atau disingkat *dips*.

$$d = 0,0014 \frac{\log c}{2 \log r} = d = 0,0014 \frac{-0,456}{-0,188} = 3,339 \times 10^{-3}$$

## KESIMPULAN

Berdasarkan uraian pembahasan maka dapat ditarik simpulan sebagai langkah akhir penulisan, yaitu Bahasa Jawa dengan Bahasa Melayu Panai memiliki persentase kekerabatan sebesar 35,18% dan kemungkinan waktu pisahnya 2,425 ribu tahun, sedangkan derajat kesalahannya sebesar  $= 3,339 \times 10^{-3}$

## REFERENSI

- Surip, Muhammad dan Dwi Widayati. 2019. "Kekerabatan Bahasa Jawa dan Bahasa Gayo: Kajian Linguistik Historis Komparatif". Jurnal Bahasa Lingua Scientia vol 11 No. 1
- Mahsun. 1995. **Dialektologi Diakronis Suatu Pengantar**. Yogyakarta: Gadjah Mada University Pers.
- Parera, Jos. Daniel. 1986. **Studi Linguistik Umum dan Historis Bandingan**. Jakarta: Erlangga.